

KATEGORI

Sosial

SUB KATEGORI

kesehatan

NAMA INDIKATOR

Angka Kematian Bayi

TAHUN

2017

KONSEP

- **Angka Kematian Bayi** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

RUJUKAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah Dan Tata Cara Evaluasi Ranperda Tentang RPJPD, RPJMD Dan Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Dan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Dan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) Yang di Selenggarakan Oleh Pusat Pendidikan Keuangan Dan Pelatihan Pemerintahan Daerah (Pusdiklat Pemda)

RUMUS

$$\sum k - <?th$$

$$AKB = \text{-----} \times 1000$$

$$\sum \text{kelahiran hidup}$$

Dimana,

$k - <?th$ = Kematian bayi usia di bawah 1 (satu) tahun

WALI DATA

Dinas Kesehatan

UKURAN

Per Mil

UNIT

Kepala Dinas kesehatan

KEGUNAAN

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian

angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

INTERPRETASI

Dari Susenas 2004 hasil perhitungan AKB adalah 52 per 1000 kelahiran dengan referensi waktu Mei tahun 2002. Artinya di Indonesia pada tahun 2002 diantara 1000 kelahiran hidup ada 52 bayi yang meninggal sebelum usia tepat 1 tahun

KETERANGAN

-

SUMBER

Survei Demografi Kesehatan Indonesia

METODOLOGI

- Menentukan metode sampling yang digunakan
 - Tahap I: Memilih sejumlah (nh) PSU dari Kerangka Sampel PSU untuk berbagai survei dengan pendekatan rumah tangga (Susenas, Sakernas, dan sebagainya) sebagai Master Sampel PSU secara PPS (probability proportional to size) dengan size jumlah rumah tangga hasil listing SP2010 pada PSU. Selanjutnya, untuk keperluan SDKI 2012. PSU yang merupakan subsample dari master sampel dipilih secara sistematis dari Master Sampel PSU.
 - Tahap II: memilih sebuah blok sensus secara PPS (probability proportional to size) dengan size jumlah rumah tangga hasil listing SP2010 di setiap PSU terpilih tahap pertama.
 - Tahap III: memilih 25 rumah tangga biasa di setiap blok sensus terpilih secara sistematis dari hasil pemutakhiran rumah tangga (Daftar SDKI12-P) .
- Menentukan kerangka sampel yang akan digunakan. Kerangka sampel yang digunakan dalam SDKI12 dibedakan menurut tahapan pemilihan unit sampling, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan primary sampling unit (PSU), kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan PSU adalah daftar PSU yang dibentuk berdasarkan kelompok blok sensus yang berdekatan yang menjadi wilayah tugas koordinator tim (KORTIM) Sensus Penduduk 2010. Pada saat pelaksanaan Susenas 2011, dari kerangka sampel PSU telah dipilih beberapa PSU yang selanjutnya digunakan sebagai master sampel PSU. Sehubungan dengan pelaksanaan SDKI12, kerangka sampel PSU yang dimaksud adalah master sampel PSU ini.

KEDALAMAN DATA

Kabupaten, Provinsi, Nasional

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H+1

KEWENANGAN

BPS RI

DOKUMEN

SIPD, LKJIP, LKPJ, RPJMD, DDA

